

***USLŪB KHABARĪ DAN INSYĀ'Ī DALAM PESAN NASIONALISME  
PADA KITAB IẒĀTUN NĀSYI'ĪN KARYA MUṢṬAFĀ AL-GALĀYAINĪ***



Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

**Disusun oleh:**

**Rahmawan Wildani Mima**

**NIM : 22201011017**

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

***USLŪB KHABARĪ DAN INSYĀ'Ī DALAM PESAN NASIONALISME  
PADA KITAB IẒĀTUN NĀSYI'ĪN KARYA MUṢṬAFĀ AL-GALĀYAINĪ***



**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

**Disusun oleh:**

**Rahmawan Wildani Mima**

**NIM : 22201011017**

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul *Uslūb Khabarī dan Insyā'ī dalam Pesan Nasionalisme pada Kitab Izzatun Nāsyi'īn Karya Muṣṭafa al-Ghalāyaini*

Yang disusun oleh:

Nama: Rahmawan Wildani Mima

NIM :22201011017

Jurusan: Magister Bahasa dan Sastra Arab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (M.Hum) dalam jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami harapkan agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 11 Agustus 2024

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag

NIP: 19610727 198803 1 002

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1703/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : USLŪB KHABARĪ DAN INSYĀ'Ī DALAM PESAN NASIONALISME PADA  
KITAB IZATUN NĀSYI'ĪN KARYA MUṢṬAFĀ AL-GALĀ YAINĪ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAWAN WILDANI MIMA, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011017  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66cbeb0445755



Penguji I

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66cc1184e9a19



Penguji II

Dr. Mohammad Habib, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66cbcf95adb6



Yogyakarta, 23 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66cbcf6b70d09

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawan Wildani Mima  
NIM : 22201011017  
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "*Uslūb Khabarī dan Insyā'ī dalam Pesan Nasionalisme pada Kitab Iẓatun Nāsyi'in*" Karya Muṣṭafā al-Galāyainī" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Rahmawan Wildani Mima

## MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk manusia”

-Rasulullah SAW-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya tujukan dan persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu bapak Purwanto dan ibu Lasmisih. Keduanya merupakan sosok yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat, serta pengorbanan yang luar biasa. Berkat keduanya, saya berhasil menuntaskan studi saya tepat sesuai dengan waktunya. Selain kedua orangtua kandung saya, tesis ini juga saya persembahkan kepada kedua mertua saya yaitu bapak Mudzakir Fatim Salim dan ibu Jasni yang telah memberikan do'a terbaiknya untuk saya. Persembahan selanjutnya adalah untuk istri tercinta saya yang selalu membantu dan mendoakan saya sehingga tesis ini bisa selesai. Terakhir, tesis ini saya persembahkan untuk adik-adik saya yaitu Siti Syarifatunisa Qurrata A'yun dan Bagus Bahrudin. Di samping itu, tesis ini juga saya persembahkan kepada seseorang yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa atas kelancaran penulisan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, terkhusus nikmat kesehatan dan kesempatan yang telah di berikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan naskah penulisan tesis dengan judul “*Uslūb Khabarī dan Insyā’ī dalam Pesan Nasionalisme pada Kitab Iẓatun Nāsyi’īn Karya Muṣṭafa al-Ghalāyaini*”. Demikian pula, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Mohammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag, selaku Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab
4. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak perhatian serta meluangkan waktu dalam membimbing tesis hingga selesai
5. Pengasuh Komplek K3 Arafah Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, yaitu Abah K.H. Ijtabahu Robbuhu dan Ibu Nyai Musyarofah, sebagai orang tua saya di Jogja
6. Segenap dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan khazanah keilmuan serta menambah wawasan terkait dengan Bahasa dan Sastra Arab



7. Kedua orang tua, bapak Purwanto, dan ibu Lasmisih yang telah mendoakan serta mendukung dalam penulisan tesis
  8. Kedua mertua, bapak Mudzakir Fatim Salim dan ibu Jasni yang telah memberikan doa terbaiknya
  9. Istri tercinta, Nuzulur Rohmah, M.Pd, yang telah membantu dan mendoakan penyelesaian tesis
  10. Adik-adik saya, Siti Syarifatunisa Qurrata A'yun dan Bagus Bahrudin
  11. Circle ngopi cafe Basabasi: M. Fathul Khoiry, M.Ag; Agil Amirus Sholihin, S.Pd,. M.Pd; Thoriq Ali, M.H; Masitoh, S.Sos,. M.A; Abdur Rahman Nor Afif Hamid, M.Ag; Nanda Rizqi Alviansyah, S.Hum; Irwan Ardiansyah, dan lain-lain.
  12. Konsultan tesis saya, Fika Burhan Tajalla, M.Hum dan M. Rizqi Hidayatullah, M.Hum, dan patner menulis artikel pertama saya, M. Ja'far Shiddiq, M.Hum
  13. Serta seluruh teman-teman seperjuangan program Magister Bahasa dan Sastra Arab kelas B angkatan 2022
- Terakhir*, penulis menyampaikan permohonan maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam menyusun serta menulis tesis ini.

Yogyakarta, 11 Agustus 2024



Rahmawan Wildani Mima  
NIM. 22201011017

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xix
التجريد .....	xx
ABSTRACT .....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.4. Kajian Pustaka.....	6
1.5. Kerangka Teoritis.....	14
1.6. Metode Penelitian.....	23
1.7. Sistematika Penulisan .....	27
BAB II MUṢṬAFĀ AL-GALĀYAINĪ DAN KITAB <i>IZĀTUN</i> <i>NĀSYI'ĪN</i> .....	28
2.1. Biografi Singkat Muṣṭafā al-Galāyainī .....	28
2.2. Kitab <i>Iẓatun Nāsyi'īn</i> .....	32
BAB III ANALISIS <i>UṢLŪB KHABARĪ</i> DAN <i>INSYĀ'Ī</i> DALAM PESAN NASIONALISME PADA KITAB <i>IZĀTUN</i> <i>NĀSYI'ĪN</i> KARYA MUṢṬAFĀ AL-GALĀYAINĪ .....	43

3.1. Bentuk-bentuk Pesan Nasionalisme dalam Kitab <i>Iẓatun Nāsyi'īn</i> .....	43
3.1.1. Pesan Nasionalisme dengan <i>Kalām Khabar</i> .....	43
a. <i>Khabar Ibtidā'ī</i> .....	43
b. <i>Khabar Ṭalabī</i> .....	45
c. <i>Khabar Inkārī</i> .....	50
3.1.2. Pesan Nasionalisme dengan <i>Kalām Insyā'</i> .....	60
a. <i>Amr</i> .....	60
b. <i>Nidā'</i> .....	68
c. <i>Tamannī</i> .....	74
3.2. Analisis Penggunaan <i>Uslūb khabarī dan insyā'ī</i> dalam Pesan-Pesan Nasionalisme pada Kitab <i>Iẓatun Nāsyi'īn</i> .....	75
BAB IV PENUTUP .....	81
4.1. Simpulan .....	81
4.2. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN	
PROFIL PENELITI	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I



ـَ	Dammah	u	U
----	--------	---	---

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ
- kaifa
- هَوْلَ
- haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ / اُوْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ
- qāla
- رَمَى
- ramā
- قِيلَ
- qīla
- يَقُولُ
- yaqūlu

#### D. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua, yaitu: ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- rauḍah al-aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- al-Madīnah al-munawwarah
- طَلْحَة
- ṭalḥah

### E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ
- nazzala
- الْبِرُّ
- al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الرَّجُلُ
- al-rajulu
- الْقَلَمُ
- al-qalamu
- الشَّمْسُ
- al-syamsu

- الجَلَالُ
- al-jalālu

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah

Contoh:

- عَلِي : ‘Alī (bukan ‘Alīyy atau ‘Aly)

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ
- ta'khuẓu
- شَيْءٌ
- syai'un
- النَّوْءُ
- an-nau'u
- إِنْ
- inna

## H. Lafaz Jalālah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- Alḥamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- وما محمد إلا رسول
- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- نصير الدين الطوسي
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Uslūb Khabarī* dan *Insyā’ī* dalam Pesan Nasionalisme pada Kitab *Iẓatun Nāsyi’īn* karya Muṣṭafā al-Galāyainī”. Penelitian ini berangkat dari dugaan adanya hal implisit yang ingin dimunculkan oleh Muṣṭafā al-Galāyainī dalam menyampaikan pesan-pesan nasionalisme karena seringkali menggunakan struktur *khabar* dan *insyā’*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk-bentuk pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi’īn* dengan analisis *balāgiyyah fī ‘ilmi al-ma’ānī*; (2) menganalisis mengapa Muṣṭafā al-Galāyainī menggunakan *uslūb khabarī* dan *insyā’ī* dalam menyampaikan pesan nasionalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga puluh empat kutipan pesan nasionalisme yang menggunakan *uslūb khabarī* dan *insyā’ī*. Tujuh belas di antaranya menggunakan *uslūb khabarī* dengan mayoritas menggunakan *khabar ṭalabī* dan *inkārī*, dan tujuh belas lainnya menggunakan *uslūb insyā’ī* dengan mayoritas menggunakan *amr*. Al-Galāyainī menggunakan *uslūb khabarī* dengan tujuan memberikan informasi dan meyakinkan *mukhāṭab* tentang keadaan bangsanya, sedangkan penggunaan *amr* bertujuan untuk memberikan dorongan dan arahan agar *mukhāṭab* bergerak dan bertindak dengan tepat karena negaranya membutuhkan pergerakan warga negaranya agar menjadi negara yang merdeka dan bahagia. Pesan-pesan tersebut terasa dekat karena Al-Galāyainī menggunakan struktur *nidā’* dengan pembuangan piranti *nidā’*.

**Kata Kunci:** *uslūb khabarī*, *uslūb insyā’ī*, nasionalisme



## التجريد

هذا البحث بعنوان "الاسلوب الخبري والإنشائي في الرسائل الوطنية في كتاب عظة الناشئين لمصطفى الغلاييني". ينطلق هذا البحث من فرضية وجود أمور ضمنية يسعى مصطفى الغلاييني إلى إبرازها عند إيصال رسائله الوطنية، وذلك من خلال استخدامه المتكرر للبنية الخبرية والإنشائية. يهدف هذا البحث إلى: (١) تحليل أشكال الرسائل القومية في كتاب عز الناشئين بالتحليل البلاغي في علم المعاني؛ (٢) تحليل أسباب استخدام مصطفى الغلاييني للأساليب الخبرية والإنشائية في إيصال الرسائل الوطنية. الطريقة المتبعة في هذا البحث هي الوصفية الكيفية. وقد أظهرت نتائج البحث وجود أربعة وثلاثين اقتباسًا للرسائل الوطنية تستخدم الأسلوب الخبري والإنشائي. سبعة عشر منها تستخدم الأسلوب الخبري، أغلبها خبر طلي وإنكاري، وسبعة عشر أخرى تستخدم الأسلوب الإنشائي، أغلبها أمر. يستخدم الغلاييني الأسلوب الخبري بهدف تقديم المعلومات وإقناع المخاطب بحالة أمته، بينما يستخدم الأمر بهدف التحفيز والتوجيه لدفع المخاطب إلى العمل والتصرف بشكل صحيح، لأن أمته بحاجة إلى حركة مواطنيها لتصبح دولة حرة وسعيدة. هذه الرسائل تبدو قريبة لأن الغلاييني يستخدم بنية النداء مع حذف أداة النداء.

كلمات الرئيسية : اسلوب الخبري، اسلوب الإنشائي، الوطنية

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

This research is entitled "*Uslūb khabarī and insyā'ī* in the Message of Nationalism in the Book *Iẓatun Nāsyi'īn* by Muṣṭafā al-Galāyainī." The research originates from the suspicion that there are implicit elements Muṣṭafā al-Galāyainī wanted to convey in delivering messages of nationalism, often using *khabar* and *insyā'* structures. The objectives of this study are: (1) to analyze the forms of nationalist messages in the book *Iẓatun Nāsyi'īn* using rhetorical analysis in '*ilm al-ma'ānī*, and (2) to analyze why Muṣṭafā al-Galāyainī employs the *uslūb khabarī and insyā'ī* in conveying messages of nationalism. The research method used is descriptive-qualitative. The findings show that there are thirty-four quotes of nationalist messages using *uslūb khabarī and insyā'ī*. Seventeen of them use *uslūb khabarī*, with the majority utilizing *khabar ṭalabī* and *inkārī*, and the other seventeen use *uslūb insyā'ī*, with the majority employing *amr*. Al-Galāyainī uses the *uslūb khabarī* to provide information and convince the audience about the state of their nation, while the use of *amr* aims to encourage and guide the audience to act appropriately because their country needs its citizens' movement to become an independent and prosperous nation. These messages feel close and personal because Al-Galāyainī uses the *nidā'* structure while omitting the *nidā'* device.

**Keywords:** *uslūb khabarī, uslūb insyā'ī, nationalism*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyampaian pesan-pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* rasanya memiliki pesan implisit yang perlu untuk dikaji lebih lanjut. Pesan-pesan implisit ini kurang begitu nampak jika hanya dibaca berdasarkan substansi pesannya saja sehingga diperlukan pengkajian dari aspek kebahasaan. Muṣṭafā al-Galāyainī, penulis kitab ini, menyatakan dalam *muqaddimah* kitab bahwasannya tulisan-tulisannya dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* menggunakan gaya bahasa bijaksana (*uṣlūb al-ḥakīm*),<sup>1</sup> hal tersebut memang benar karena pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis dirangkai dengan baik sehingga memunculkan pesan nasihat yang memotivasi pembaca. Selain menggunakan *uṣlūb al-ḥakīm*, peneliti menemukan indikasi gaya bahasa (*uṣlūb*) lain yang dipakai dalam menyampaikan pesan-pesan nasionalisme oleh penulis kitab, yakni *uṣlūb khabarī* dan *uṣlūb insyā'ī*.

Pembahasan mengenai nasionalisme merupakan topik *urgent* untuk diajarkan kepada generasi-generasi penerus. Masuknya budaya asing yang digemari oleh para pemuda ke dalam suatu negara membuat rasa nasionalisme sedikit demi sedikit tergerus. Hal itu membutat revitalisasi rasa nasionalisme menjadi hal yang penting dengan memberi nasihat-nasihat yang tepat dengan bahasa yang tepat. Kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* merupakan salah satu rujukan yang bisa menjawab kebutuhan akan krisisnya rasa nasionalisme pada suatu bangsa. Hal

---

<sup>1</sup> Musthafa Al-Ghalayaini, *Iẓatun Nāsyi'īn* (Pekalongan: Maktabah Raja Murah, 2006). th

tersebut dikarenakan dalam menyampaikan suatu pesan, Al-Galāyainī berusaha mempengaruhi pembaca dengan pesan-pesannya. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa yang efektif dan sesuai dengan keinginan *mutakallim*. Teori komunikasi massa mengatakan bahwa komunikasi dianggap efektif jika pesan yang disampaikan oleh komunikator mampu menghasilkan efek atau perubahan sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.<sup>2</sup> Perhatikan penggalan pesan nasionalisme Al-Galāyainī dalam bab *al-iqdām* berikut ini:

إن في يدكم أمر الأمة وفي أقدامكم حياتها.<sup>3</sup>

Kutipan kalimat di atas bukanlah kalimat *khavar* biasa, terdapat maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis kitab dengan menggunakan kata (إِنَّ) dan mendahulukan *أمر الأمة* daripada *في يدكم*. Hal tersebut akan berbeda jika penyampaian pesan menggunakan kalimat *أمر الأمة في يدكم* dengan tanpa menggunakan kata (إِنَّ) dan menggunakan susunan kalimat *khavar* biasa.

Dalam menyampaikan pesan-pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*, penulis sering menggunakan gaya bahasa dalam ilmu *ma'āni*, yaitu *kalām khabarī* dan *kalām insyā'ī*. Kalām-kalām tersebut sering digunakan oleh penulis kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* dalam menuliskan pesan-pesan nasionalisme karena penulis kitab menyesuaikan dengan keadaan *mukhāṭab* dengan tujuan pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan *muqtaḍāl ḥāl*.<sup>4</sup> *Kalām khabarī* terdiri atas *khavar ibtidā'ī*, *khavar ṭalabī*, dan *khavar inkārī*. Dari

<sup>2</sup> Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Grasindo, 2000). 13

<sup>3</sup> Al-Ghalayaini, *Iẓatun Nāsyi'īn*. 7

<sup>4</sup> Mardjoko Idris, *Ilmu Ma'ani: Kajian Struktur Dan Makna* (Yogyakarta: KaryaMedia, 2015). 1

tiga macam *kalām khabarī* yang digunakan dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*, Al-Galāyainī cukup sering menggunakan *kalām khabar ṭalabī* dan *kalām khabar inkārī*. Selain itu, Al-Galāyainī juga menggunakan *kalām insyā'*, khususnya *insyā' ṭalabī*. *Insyā' ṭalabī* terdiri dari lima macam: *amr*, *nahī*, *istifhām*, *nidā'*, dan *tamannī*. Dari lima macam *kalām insyā' ṭalabī* tersebut, Al-Galāyainī sering menampilkan gaya bahasa perintah (*amr*) dan panggilan (*nidā'*) dalam menyampaikan pesan motivasi nasionalisme. Penggunaan struktur-struktur seperti *amr* dan *nidā'* tersebut tentu mempunyai maksud tertentu yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian terkait tentang pesan-pesan nasionalisme dengan *uslūb khabarī dan insyā'ī* yang ada dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*.

Secara historis, penelitian yang terkait dengan *kalām khabarī* dan *insyā'ī* sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Mayoritas penelitian tersebut dilakukan pada objek kajian Al-Qur'an dan kitab-kitab berbahasa Arab. Sedangkan penelitian terkait nasionalisme juga sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya pada objek kajian literatur bahasa Arab, bahkan pada kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*. Beberapa penelitian terkait nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* tersebut semuanya membahas pesan-pesannya saja tanpa memperhatikan aspek kebahasaannya. Hal tersebut membuktikan bahwa penelitian terkait aspek kebahasaan, khususnya gaya bahasa *kalām khabarī* dan *kalām insyā'ī* dalam menyampaikan pesan nasionalisme kurang mendapatkan perhatian dari para peneliti sebelumnya. Padahal penggunaan gaya bahasa merupakan aspek penting

karena mengindikasikan maksud dan tujuan penulis dalam menyampaikan pesannya.

Selain itu, substansi kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* juga sarat dengan pesan akhlak kepada pembacanya.<sup>5</sup> Nadhif Muhammad Mumtaz dkk mengatakan dalam artikelnya bahwa menurut Muṣṭafā al-Galāyainī dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* akhlak bukan hanya terkait dengan aspek ketuhanan, melainkan juga dengan aspek nasionalisme.<sup>6</sup> Salah satu unsur penting untuk menjadi negara yang beradab dan masyarakat yang makmur adalah memiliki karakter nasionalis,<sup>7</sup> sehingga hampir di masing-masing bab dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*, Al-Galāyainī selalu menghubungkannya dengan aspek kenegaraan atau nasionalisme. Meskipun kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* sudah ditulis lebih dari satu abad yang lalu, namun nasihat yang terkandung di dalamnya masih relevan dengan kehidupan di masa sekarang, khususnya nasihat tentang nasionalisme. Pembahasan nasionalisme tidak akan pernah lekang oleh waktu karena pergantian generasi. Jika generasi muda yang terus berganti tidak dididik tentang nasionalisme yang benar atau bahkan dididik dengan akhlak yang buruk, maka akan terjadi kerusakan pada generasi muda yang menyebabkan buruknya kondisi negara yang ditempati.<sup>8</sup> Oleh karena itu, jangan sampai krisis nasionalisme ini terjadi pada generasi muda, sehingga

---

<sup>5</sup> Ulva Badi' dan Sitti Atiyatul Mahfudoh Rohmawati, "Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak: Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab 'Izhah Al-Nasyi'In," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9 (2022): 1–10.

<sup>6</sup> Nadhif Muhammad Mumtaz, Muhammad Bagus Azmi, and Siti Khoiriyah, "Nationalism in Islamic Literature," *Al-Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 108–124.

<sup>7</sup> Rafita Utari, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Remaja (Studi Analisis Kitab 'Izhah AnNāsyi'īn Karya Syaikh Muṣṭafā Al-Gulāyainī)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), <https://repository.uin-suska.ac.id/46476/2/>. 20

<sup>8</sup> Muṣṭafā Al-Galāyainī, *Iẓatun Nāsyi'īn Fi Al-Akhlāq Wa Al-Adab Wa Al-Ijtimā' (Tarjamah Bahasa Jawa Oleh Misbah Bin Zainul Musthafa, Jilid 2)* (Pekalongan: Maktabah Raja Murah, n.d.). 442



pembahasan nasionalisme perlu untuk digaungkan terus menerus. Dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*, pesan-pesan nasionalisme sering muncul dengan menggunakan *uslūb khabarī dan insyā'ī*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada maksud-maksud tertentu yang ingin dimunculkan oleh penulis kitab dengan penggunaan *uslūb khabarī dan insyā'ī* dalam menyampaikan pesan-pesan nasionalisme.

Berangkat dari argumen di atas, penelitian ini bertujuan utk mengkaji nasionalisme dengan gaya bahasa *khabarī dan insyā'ī* dengan perspektif *Ilmu ma'āni*. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang beberapa aspek kebahasaan dalam menyampaikan pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* dengan menggunakan *uslūb khabarī dan insyā'ī*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk meneliti *uslūb khabarī dan insyā'ī* dalam pesan nasionalisme Muṣṭafā al-Galāyainī pada kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*, peneliti merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* karya Muṣṭafā al-Galāyainī?
- b. Mengapa *uslūb khabarī dan insyā'ī* digunakan oleh Muṣṭafā al-Galāyainī dalam menyampaikan pesan nasionalisme pada kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis bentuk-bentuk pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyī 'īn* dengan analisis *balāgiyyah fī ilmi al-ma'ānī*.
- b. Untuk menganalisis mengapa Muṣṭafā al-Galāyainī menggunakan *uṣlūb khabarī* dan *insyā'ī* dalam menyampaikan pesan nasionalisme pada kitab *Iẓatun Nāsyī 'īn*.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi pengkaji ilmu linguistik dengan menunjukkan *uṣlūb - uṣlūb* yang digunakan Muṣṭafā al-Galāyainī dalam menyampaikan pesan nasionalisme pada kitab *Iẓatun Nāsyī 'īn*.
- b. Adapun kegunaan praktis yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah dapat mendorong penelitian linguistik terkait *uṣlūb khabarī* dan *insyā'ī* dalam menyampaikan pesan nasionalisme pada kajian teks berbahasa Arab.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran dari beberapa literatur yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti telah menghimpun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan beberapa uraian sebagai berikut:

1. Nasionalisme dalam Kitab *Iẓatun Nāsyī 'īn*

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nadhif Muhammad Mumtaz, Muhammad Bagus Azmi, dan Siti Khoiriyah dengan judul “Nationalism in Islamic Literature (Study of Muṣṭafā Al-Galāyainī ’s thought in *Iḏatun Nāsyi’īn*)” pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi pemikiran Muṣṭafā al-Galāyainī terkait dengan nasionalisme dalam kitab *Iḏatun Nāsyi’īn*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menurut Muṣṭafā al-Galāyainī dalam *Iḏatun Nāsyi’īn*, akhlak tidak hanya terkait dengan aspek ketuhanan, tetapi juga dengan aspek nasionalisme. Salah satu pilar untuk menjadi negara yang beradab dan masyarakat yang sejahtera adalah adanya karakter nasionalis. Untuk itu, Al-Galāyainī memasukkan karakter nasionalis sebagai bagian integral dari pendidikan akhlak.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kajian nasionalisme terhadap kitab yang sama. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengelaborasi pemikiran Muṣṭafā al-Galāyainī terkait nasionalisme, sedangkan penelitian ini membahas aspek kebahasaannya, khususnya *uṣlūb khabarī dan insyā’ī* dalam menyampaikan pesan nasionalisme tersebut.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainur Rofiq dengan judul “Nasionalisme menurut Muṣṭafā al-Galāyainī” pada tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan nasionalisme menurut Muṣṭafā al-Galāyainī dalam kitab *Iḏatun Nāsyi’īn*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada beberapa aspek nasionalisme menurut Muṣṭafā al-Galāyainī. Pertama adalah memperjuangkan kemerdekaan. Ada beberapa macam kemerdekaan menurut

---

<sup>9</sup> Mumtaz, Azmi, and Khoiriyah, “Nationalism in Islamic Literature.” 108-124

Muṣṭafā al-Galāyainī, di antaranya adalah kemerdekaan individu, kemerdekaan kelompok, kemerdekaan ekonomi, dan kemerdekaan politik. Setelah suatu negara mendapatkan empat kemerdekaan tersebut, maka suatu negara akan mendapatkan kemerdekaan dalam arti yang sesungguhnya karena tidak mendapatkan intervensi dalam mengelola negara dari pihak manapun.<sup>10</sup> Penelitian tersebut dan penelitian ini mempunyai persamaan dari sisi objek yang diteliti, yaitu nasionalisme menurut Muṣṭafā al-Galāyainī dalam kitab *Iḏatun Nāsyi'in*. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menjelaskan pemikiran Muṣṭafā al-Galāyainī terkait nasionalisme dalam kitab *Iḏatun Nāsyi'in*, sedangkan penelitian ini mengkaji dari aspek *uṣlūb* bahasanya, khususnya *uṣlūb khabarī* dan *insyā'ī* dalam menyampaikan pesan nasionalisme tersebut.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ummu Mas'adah dengan judul “Nilai-nilai Nasionalisme dalam Kitab *Iḏatun Nāsyi'in* (Telaah Materi)” pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam kitab *Iḏatun Nāsyi'in*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme dalam kitab *Iḏatun Nāsyi'in* mencakup beberapa aspek, yaitu mencintai bangsa dan negara, menghindari tindakan yang merugikan bangsa dan negara, selalu berbuat baik demi kepentingan bangsa dan negara, menghormati para pahlawan, dan rela berjuang serta berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.<sup>11</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah nasionalisme kitab

---

<sup>10</sup> Ahmad Zainur Rofiq, “Nasionalisme Menurut Musthafa Al-Ghalayaini,” *An-Nahdhlah* 5, no. 2 (2019): 38–50.

<sup>11</sup> Ummu Mas'adah, “Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Kitab *Idhotun Nasyi'in*” (Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, 2021). th

*Iẓatun Nāsyi'īn*. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu tersebut membahas materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*, sedangkan penelitian ini mengkaji dari aspek bahasanya, khususnya *uṣlūb khabarī* dan *insyā'ī* dalam menyampaikan pesan nasionalisme tersebut.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Ainun Alwan Hanif dengan judul “Konsep Nasionalisme dalam Kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* Karya Syaikh Muṣṭafā al-Galāyainī dan Relevansinya dengan Materi Ajar Pkn Kelas V Madrasah Ibtidaiyah” pada tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggali konsep nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* karya Muṣṭafā al-Galāyainī dan mencari relevansi konsep nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* dengan materi ajar PKn kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menemukan bahwa konsep nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* bab *waṭaniyyah* disajikan dalam bentuk nasihat-nasihat kebangsaan yang dibingkai dengan ajaran agama, bertujuan untuk membangkitkan semangat nasionalisme pada remaja. Konsep ini mencakup pengertian nasionalisme, ciri-ciri nasionalisme, penghargaan terhadap jasa pahlawan, moral, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan, dan ekonomi. Konsep nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* relevan dengan materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah, sesuai dengan aspek kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam kurikulum PKn kelas V Madrasah

Ibtidaiyah.<sup>12</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dari segi objek penelitiannya, yaitu kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*. Perbedaannya adalah titik fokusnya. Penelitian terdahulu tersebut fokus pada satu bab dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*, yaitu bab “waṭaniyyah” dan menekankan pada aspek pendidikan nasionalisme dan relevansinya terhadap materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk sekolah Madrasah Ibtidā'iyah kelas V. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada aspek bahasanya, khususnya *uṣlūb khabarī* dan *insyā'ī* dalam menyampaikan pesan nasionalisme tersebut.

## 2. *Uṣlūb khabarī* dan *insyā'ī*

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Maghfira Elfaini dengan judul “*Addirāsah al-Balāgiyyah fi al-Uṣlūb al-Khabar wa al-Insyā' min Qiṣaṣ al-Anbiyā' wa Aqwāmihim min ṣūrah al-Ḥijr Ayat 51-86 (Dirāsah Balāgiyyah Tahlīliyyah)*” pada tahun 2023. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan *uṣlūb khabarī* dan *insyā'ī* pada kisah nabi-nabi yang terdapat dalam surah *al-Ḥijr*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam surah *al-Ḥijr* ayat 51-86 terdapat beberapa kisah nabi, antara lain Nabi Ibrāhīm, Nabi Luṭ, Nabi Syu'aib, dan Nabi Ṣāliḥ. Setiap kisah Nabi-nabi tersebut mengandung *uṣlūb khabarī* dan *insyā'ī*, kecuali pada kisah Nabi Syu'aib yang hanya mengandung *uṣlūb khabar*.<sup>13</sup> Penelitian terdahulu tersebut mempunyai persamaan dengan

---

<sup>12</sup> Ainun Alwan Hanif, “Konsep Nasionalisme Dalam Kitab Izotun Nashi'in Karya Syaikh Musthofa Al-Gholayaini Dan Relevansinya Dengan Materi Ajar PKN Kelas V Madrasah Ibtidaiyah” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/9507/>. th

<sup>13</sup> Maghfira Elfaini, “*Addirāsah Al-Balāgiyyah Fi Al-Uṣlūb Al-Khabarī Wa Al-Insyā'ī Min Qiṣaṣ Al-Anbiyā' Wa Aqwāmihim Min Ṣūrah Al-Ḥijr Ayat 51-86 (Dirāsah Balāgiyyah Tahlīliyyah)*” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). th



penelitian ini dari segi penggunaan *uslūb khabarī dan insyā'ī* sebagai pisau analisis. Perbedaannya adalah dari segi objek kajiannya. Penelitian tersebut mengkaji kisah-kisah Nabi dalam *al-Hijr*, sedangkan penelitian ini mengkaji objek pesan-pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Randi Safii, Sriwahyuningsih R. Shaleh, dan Chaterina Puteri Doni dengan judul “*Uslūb al-Kalām al-Khabar* dan *al-Insyā'ī* dalam dialog kisah Nabi Zakariyah dalam Al-Qur'an” pada tahun 2022. Artikel tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dialog Nabi Zakariya yang mengandung *kalām khabar* dan *kalām insyā'* dalam al-Qur'an dan makna *kalām khabarī* dan *kalām insyā'ī* yang menyimpang dari makna sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek terminologi terdapat 7 ayat yang mengandung *kalām khabarī* dan *kalām insyā'ī*, yang seluruhnya menyimpang dari makna sebenarnya.<sup>14</sup> Penelitian tersebut mendeskripsikan dengan baik *uslūb khabarī dan insyā'ī* yang menyimpang dari makna sebenarnya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan *uslūb khabarī dan insyā'ī* untuk membaca pesan nasionalisme yang terdapat dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*. Penelitian ini berfokus pada keberadaan *uslūb* dalam kalimat, bukan mengkaji tentang makna yang menyimpang.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Danil & Ahdiyati Mahendra yang berjudul “*Tahlīl Uslūb al-Insyā' wa al-Khabar fī Syi'ri*

---

<sup>14</sup> Randy Safii, Sriwahyuningsih R. Shaleh, and Chaterina Puteri Doni, “Uslub Kalam Khabar Dan Insyā' Dalam Dialog Kisah Nabi Zakariyah Dalam Al-Qur'an,” *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 395-406

al-Risā' *falā yub'idannaka Allāh lil-khansā'* (Dirāsah Taḥlīliyyah fī Ilmi al-Ma'ānī)" pada tahun 2021. Artikel tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui makna dari makna *uslūb insyā'* dan *uslūb khabar*, jenis-jenis *uslūb insyā' ṭalabī* dalam puisi *risā'* karya Al-Khansa, kalimat dalam puisi yang mengandung *uslūb khabar* dalam puisi *risā'* karya Al-Khansa, tujuan pengungkapan puisi *risā'* karya Al Khansa. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam bait puisi *risā'* karya Al-Khansa tersebut terdapat 14 jenis *uslūb insyā' ṭalabī* yang meliputi: *amr*, *istifhām*, *tamannī*, *nidā'*. Sementara itu, kalimat yang mengandung *uslūb khabar* dalam bait puisi Al-Khansa (*falayub'idannaka Allah*) berjumlah 34 kalimat yang meliputi: *uslūb khabar ibtidā'ī*, *uslūb khabar ṭalabī*, dan memiliki salah satu dari tujuan berikut: untuk *fā'idah al-khabar* dan *lāzim al-fā'idah*, serta memiliki tujuan makna konteks yang meliputi: *izhār ḍa'fī*, *izhār taḥassur*. Adapun tujuan pengungkapan puisi *risā'* karya Al-Khansa termasuk: *al-madah*, *al-ḥamāsah*.<sup>15</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam menggunakan *uslūb khabarī* dan *insyā'ī* sebagai teori. Penelitian tersebut juga mengungkapkan tujuan dalam penggunaan *kalām khabar* dan *insyā'* serta makna konteksnya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek kajiannya. Penelitian terdahulu mengkaji puisi *risā'* karya Al-Khansa sedangkan penelitian ini mengkaji pesan-pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyī'īn*.

---

<sup>15</sup> Muhammad Danil and Ahdiyat Mahendra, "Taḥlīl Uslūb Al-Insyā'ī Wa Al-Khabarī Fī Syi'ri Al-Risā' Falā Yub'idannaka Allāh Lil-Khansā' (Dirāsah Taḥlīliyyah Fī Ilmi Al-Ma'ānī)," *Al-Uslub: Journal of Arabic Linguistic and Literature* 05, no. 01 (2021): 41–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/al-uslub.v5i01.99>.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Fajri Kamilaini Ummah, Qorri Qurroti A'yun, dan Zasqia Tsabita Qurrota Aini dengan judul “Analisis *Kalām khabarī dan kalām insyā’ī* dalam Surah *Al-Qāri’ah*” pada tahun 2020. Artikel tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna yang terdapat dalam *kalām khabarī dan kalām insyā’ī* pada surah *Al-Qāri’ah* yang bermakna asli ataupun menyimpang dari makna sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam surat *Al-Qāri’ah* mengandung 5 *kalām khabar* dan 3 *kalām insyā’*. *Kalām khabar* yang terdapat pada surat tersebut tujuannya meliputi *fā’idah al-khabar* ada 3, *al-amr* (perintah) ada 1, dan *al-nahī* (larangan) ada 1. *kalām insyā’* yang terdapat pada surah tersebut yaitu *kalām insyā’ ṭalabī* yang meliputi *istifhām* (pertanyaan) jumlahnya ada 3. Bentuk *kalām khabar* dalam surah *Al-Qāri’ah* meliputi: *fā’idah al-khabar* pada ayat 4-9 dan ayat 11, *al-amr* pada ayat 6 dan 7, dan *al-nahī* pada ayat 8 dan 9. Bentuk *kalām insyā’ ṭalabī* dalam surat *Al-Qāri’ah* hanya *istifhām* (pertanyaan) saja.<sup>16</sup> Penelitian tersebut memang membahas *kalām khabar dan insyā’*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi objek materialnya. Penelitian di atas berfokus pada surat *Al-Qāri’ah* sedangkan penelitian ini berfokus pada pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi’in*.

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Ilham dengan judul *Ḥizb Nahḍah al-Waṭan wa Ḥizb Nahḍah al-Banāt* Karya TGKH. Zainuddin Abdul Majid (Analisis Gaya Bahasa dan Fungsi Sastra) pada tahun 2022.

---

<sup>16</sup> Fajri Kamilaini Ummah, Qorri Qurroti A'yun, and Zasqia Tsabita Qurrota Aini, “Analisis Kalam Khobar Dan Kalam Insya’ Dalam Surat Al- Qari’ah,” in *Jurnal Universitas Negeri Malang* (Malang, 2020), 417–25, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/627>.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan TGKH. Zainuddin Abdul Majid dalam Kitab *Ḥizb Nahḍah al-Waṭan wa Ḥizb Nahḍah al-Banāt* beserta fungsinya. Hasil penelitian menemukan bahwa Kitab *Ḥizb Nahḍah al-Waṭan wa Ḥizb Nahḍah al-Banāt* dalam segi gaya bahasa pengarang menggunakan gaya bahasa *iqtibās*, *saja*‘, *majāz*, dan *iṭnāb*. Adapun fungsi Kitab *Ḥizb Nahḍah al-Waṭan wa Ḥizb Nahḍah al-Banāt* bagi pengarang ialah sebagai doa, sebagai banteng pertahanan NWDI dan NWBI, sebagai media penyebaran Nahdlatul Wathan, dan sebagai penerang bangsa dan negara.<sup>17</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan objek formal dengan penelitian ini yaitu gaya bahasa. Peneliti tersebut juga menggunakan *uslūb-uslūb* dalam ilmu *balāghah* sebagai pisau analisisnya. Namun perbedaannya adalah penelitian tersebut banyak menggunakan *uslūb* dalam *ilmu ma’āni*, *ilmu bayān*, dan *ilmu badī’* sedangkan penelitian ini berfokus pada *ilmu ma’āni* saja.

## 1.5 Kerangka Teori

Untuk menguraikan pesan-pesan nasionalisme yang disampaikan oleh Muṣṭafā al-Galāyainī dalam kitab *Iẓāṭun Nāsyi’īn*, peneliti menggunakan teori *ilmu ma’āni* yang berfokus pada *uslūb-uslūb kalām khabarī* dan *kalām insyā’ī*.

### 1.5.1 *Kalām Khabarī*

---

<sup>17</sup> Budi Ilham, “Ḥizb Nahḍah Al-Waṭan Wa Ḥizb Nahḍah Al-Banāt Karya TGKH. Zainuddin Abdul Majid: ( Analisis Gaya Bahasa Dan Fungsi Sastra)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59882.th>

*Kalām khabarī* merupakan suatu ungkapan atau perkataan yang bisa dinilai dari segi kebenaran atau kebohongannya karena berisi suatu berita.<sup>18</sup> Kebenaran suatu berita ditentukan oleh kesesuaian antara apa yang disampaikan dan apa yang sebenarnya terjadi. Sebaliknya, berita dianggap bohong jika isi yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan. Karena itu, pernyataan semacam ini disebut sebagai kalimat informatif. Pada dasarnya, ketika seseorang menyampaikan berita kepada orang lain, ia memiliki dua tujuan yaitu: (a) *ifādah al-khabar*, (b) *lāzim al-fāidah*.

- a. *Ifādah al-khabar* merupakan suatu faidah di mana *mukhāṭab* belum mengetahui berita yang akan disampaikan oleh *mutakallim*.
- b. *Lāzim al-fāidah* merupakan suatu faidah di mana *mutakallim* memberikan suatu berita yang telah diketahui oleh *mukhāṭab* sehingga hakikatnya bukan hanya ingin memberitahu berita saja tetapi ingin memberi tahu pada *mukhāṭab* bahwa *mutakallim* juga mengetahui berita yang telah mereka ketahui.<sup>19</sup>

Sedangkan dari sudut pandang keadaan *mukhāṭab* dalam menerima berita, *kalām khabar* dibagi menjadi tiga: (a) *khabar ibtidā'ī*, (b) *khabar ṭalabī*, (c) *khabar inkārī*.

- a. *Khabar ibtidā'ī* merupakan suatu berita yang disampaikan oleh *mutakallim* kepada *mukhāṭab* yang masih polos dan belum mengetahui berita tersebut

---

<sup>18</sup> Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāḡī, “‘Ulūm Al-Balāḡah: Al-Bayān Wa Al-Ma‘ānī Wa Al-Badī’” (Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1993). 43

<sup>19</sup> Rumadani Sagala, *Balaghah* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016). 103



sebelumnya. Tanda kepolosannya bisa dilihat dari tidak nampaknya keraguan ataupun pengingkaran terhadap berita yang disampaikan oleh *mutakallim*.

b. *Khabar ṭalabī* merupakan suatu berita yang disampaikan oleh *mutakallim* kepada *mukhāṭab* yang menampakkan keraguan pada berita yang disampaikan tersebut. Untuk meyakinkan *mukhāṭab*, *mutakallim* sebaiknya menggunakan satu kata penekanan sehingga *mukhāṭab* menjadi yakin pada berita yang diberikan oleh *mutakallim*.

c. *Khabar inkārī* merupakan suatu berita yang disampaikan oleh *mutakallim* kepada *mukhāṭab* yang menolak atau mengingkari dengan informasi yang disampaikan oleh *mutakallim*. Dalam hal ini *mutakallim* menggunakan beberapa penekanan untuk meyakinkan *mukhāṭab* atas sesuatu yang disampaikan oleh *mutakallim*. Ada beberapa bahasa penekanan dalam bahasa Arab yang bisa digunakan oleh *mutakallim* untuk meyakinkan *mukhāṭab*, di antaranya adalah:

1) *Adāt taukīd* merupakan suatu *lafaz* yang digunakan untuk menegaskan suatu pernyataan. Beberapa *adāt taukīd* adalah: *inna* (إِنَّ), *anna* (أَنَّ), *ka'anna* (كَأَنَّ), *lakinna* (لَكِنَّ), *lām ibtidā'* (لَا مَ الْإِبْتِدَاءِ), *ḍamīr faṣl* (ضَمِير الْفَصْلِ), *ammā al-syarṭiyyah* (أَمَّا الشَّرْطِيَّةُ), *qad* (قَدْ), *sīn* (الْسَيْنِ), *qasam* (الْقَسَمِ), *dua nūn taukīd* (نونا), *kullun* (حُرُوفُ التَّنْبِيهِ),<sup>20</sup> *lan* (لَنْ), *huruf tambahan* (حُرُوفُ الزَّائِدَةِ), *huruf tanbīh* (حُرُوفُ التَّنْبِيهِ),<sup>20</sup> *takrīr* (التَّكْرِيرِ), *jamī'un* (جَمِيعِ), *jamī'un* (كُلِّ).<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Ahmad Maṭlūb, *Asālīb Balāgiyah: Al-Faṣāḥah Al-Balāghah Al-Ma'ānī* (Kuwait: Penerbit Wikalah, 1980).93-99

<sup>21</sup> Aḥmad Al-Hāsyimī, *Jawāhir Al-Balāghah* (Mesir: Dar al-Fikri, 1988).58

*Inna* (إِنَّ), *anna* (أَنَّ), *ka'anna* (كَأَنَّ), dan *lakinna* (لَكِنَّ) merupakan *adāt taukīd* yang mempunyai *amal* menasabkan isim dan merafa'kan khabar.<sup>22</sup> Sedangkan *lām ibtidā'* (لام الإبتداء) memberikan faidah penguat pada kata yang memakai *inna* (إِنَّ) sehingga terdapat dua *taukīd* dalam satu kalimat. Contohnya adalah:

إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

Sementara itu *ḍamīr faṣl* (ضمير الفصل) menurut Sibawaih juga untuk menguatkan sebuah kalimat, seperti contoh:

إِنَّ تَرَبِّيَ أَنَا أَقْلُ مِنْكَ مَا لَا وُلْدًا

*Ammā al-syarṭiyyah* (أَمَّا الشرطية) merupakan huruf syarat yang terpisah dan berfungsi menguatkan seperti contoh:

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ، وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا

Namun Ibnu Hisyam tidak setuju jika masuk dalam fungsi *taukīd* karena sedikit yang menggunakan sebagai *taukīd*, melainkan banyak yang menggunakannya sebagai makna syarat saja.<sup>23</sup>

*Qad* (قَدْ) merupakan kata penguat yang disematkan pada *fi'il māḍī* sedangkan *sīn* (السَّيْنِ) merupakan kata penguat yang dikhususkan pada *fi'il muḍā'ri'* untuk menunjukkan makna *future*. *Qasam* (sumpah) menurut para ulama nahwu disebut susunan kata yang memperkuat sebuah berita atau informasi. Huruf *qasam* ada tiga: *bā'*, *wāwu*, dan *tā'*. Kata yang didahului

<sup>22</sup> Muhammad bin Muhammad Bartaji Nawawi, *Syarḥ Ibn 'Aqīl 'alā Alfīyyah Ibn Mālik* (Riyadh: Daarul Mughni, 2008).118

<sup>23</sup> Maṭlūb, *Asālib Balāgiyah: Al-Faṣḥah Al-Balāghah Al-Ma'ānī*.96



oleh huruf *qasam* wajib dibaja *majrūr*. *Adāt taukīd* selanjutnya adalah dua *nūn taukīd*, keduanya merupakan cara yang bisa memperkuat suatu ungkapan dengan menambahkan huruf *nūn* di akhir kata. Dua *nūn taukīd* ini adalah *nūn ṣaqīlah* (berat) dengan memberikan harakat *tasydīd* pada huruf *nūn taukīd* dan *nūn khafīfah* (ringan) dengan memberi harakat *sukūn* (mati) pada huruf *nūn taukīd*.<sup>24</sup> Selanjutnya adalah *lan* (لن) yang digunakan untuk memperkuat *statement* negatif. Terakhir adalah huruf *tanbīh* (peringatan) seperti *amā* (أما) dan *alā* (إلا). Kata yang mempunyai arti peringatan tersebut merupakan kata yang menunjukkan suatu penekanan.<sup>25</sup>

- 2) *Qaṣr* secara *lafaz* kebahasaan mempunyai arti *al-habsu* dan *al-ilzām*, yaitu dipingit.<sup>26</sup> Ali Jarim dan Musthafa Amin memberikan pengertian *qaṣr* secara bahasa adalah *takhṣīṣ*.<sup>27</sup> Sedangkan *qaṣr* secara istilah adalah membatasi sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan cara yang khusus.<sup>28</sup> Gaya bahasa pengkhususan ini merupakan bahasa penekanan yang sangat tajam, seperti contoh:

وذلك لا يكون إلا ببذل المال في سبيل المصالح العامة<sup>29</sup>

Cuplikan di atas merupakan salah satu bahasa pengkhususan dengan menekankan bahwa cinta tanah air tidak akan bisa dilihat kecuali dengan mengorbankan harta benda untuk kepentingan umum.

<sup>24</sup> Nawawi, *Syarh Ibn 'Aqīl 'alā Alfīyah Ibn Mālik*. 351

<sup>25</sup> Maṭlūb, *Asālīb Balāghiyah: Al-Faṣāḥah Al-Balāghah Al-Ma'ānī*. 99

<sup>26</sup> Idris, *Ilmu Ma'ani: Kajian Struktur Dan Makna*. 107

<sup>27</sup> Ali Jarim and Muṣṭafā Amin, "Al-Balāghah Al-Wāḍiḥah" (Darul Ma'arif, 1999). 216

<sup>28</sup> Idris, *Ilmu Ma'ani: Kajian Struktur Dan Makna*. 107

<sup>29</sup> Al-Ghalayaini, *Iḍāṭun Nāsyi'in*. 82

Ada beberapa struktur *qaṣr* yang telah disebutkan pada beberapa literatur.

Di antaranya adalah:

- a. *Innamā* (إِنَّمَا) yang diikuti *jumlah fi'liyyah* ataupun *jumlah ismiyyah*.<sup>30</sup>

Keduanya tetap memiliki makna *qaṣr*. Gaya bahasa *qaṣr* mempunyai kekuatan penekanan seperti *taukīd*. Hal tersebut dikuatkan oleh Al-Hāsyimi bahwa *innamā* (إِنَّمَا) merupakan salah satu *adāt taukīd*.<sup>31</sup>

- b. *Naft* (negatif) yang diikuti *istiṣnā'* (pengecualian). Perangkat *naft* yang biasa digunakan dalam literatur Arab adalah: *lā* (لَا), *lam* (لَمْ), *laisa* (لَيْسَ), *mā* (مَا), dan *lan* (لَنْ). Sedangkan perangkat *istiṣnā'* adalah: *illā* (إِلَّا), *siwā* (سِوَى), *gairu* (غَيْرِ), dan lainnya. Penekanan pada kalimat ini adalah pada kalimat yang jatuh setelah *istiṣnā'*.<sup>32</sup>

- c. Mendahulukan kata atau frasa atau kalimat yang biasanya diakhirkan. Untuk membuat penekanan lebih, maka didahulukan. Hal tersebut sudah disebutkan pada beberapa literatur *balāghah*, seperti *balāghah al wādiḥah*, *jawāhirul balāghah*, *jauharul maknūn*, *asālib al-balāghah*, dan lainnya.<sup>33</sup>

- d. Penggunaan perangkat *aṭaf bal* (بَلَّ), *lā* (لَا), atau *lakin* (لَكِنْ). Pada struktur ini, pesan yang ditekankan oleh *mutakallim* mempunyai perbedaan tempat. Jika menggunakan piranti *lā* (لَا), maka penekanan kalimatnya adalah kalimat

---

<sup>30</sup> Cucu Nurkhotimah, Ihin Solihin, and Yayan Rahtikawati, "Qashr dalam Kitab Uquduluja Karya Syeh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi Al-Bantani (Kajian Ilmu Ma'ani)," *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 5, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.15575/hijai.v5i1.14402>.

<sup>31</sup> Al-Hāsyimī, *Jawāhir Al-Balāghah*.58

<sup>32</sup> Dodi Robiansyah and Ii Rahmanudin, "Qashr Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Rubu' Ibadah Karya Imam Al-Ghazali," *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 1–27, <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1760>.

<sup>33</sup> Abdurrahman bin Shaghir Al-Akhdhari, *Al-Jauhar Al-Maknun Fi Shadafati Al-Tsalatsah Al-Funun*, ed. Muhammad bin Abdul Aziz Nashif (Markaz al-Bashair, n.d.); Al-Hasyimi, *Jawahir Al-Balaghah*.351; Mathlub, *Asālib Balāgiyah: Al-Faṣāḥah Al-Balāghah Al-Ma'ānī*; Jarim and Amin, "Al-Balaghah Al-Wadihah.218"

sebelum piranti tersebut. Jika menggunakan piranti *bal* (بَل), atau *lakin* (لَكِنْ), maka penekanan kalimat ada pada kata atau kalimat setelah piranti tersebut.<sup>34</sup>

3) *Maf'ūl muṭlaq*, Menurut Al-Galāyainī adalah *maṣḍar* (kata benda asli) yang disebutkan setelah *fi'il* (kata kerja) untuk menguatkan makna kata kerja tersebut, menjelaskan jumlah atau jenisnya, atau menggantikan pengucapan kata kerjanya. Keduanya (*fi'il* dan *maṣḍar*) berasal dari akar kata yang sama atau memiliki arti yang sama.<sup>35</sup> Dari definisi Al-Galāyainī telah nampak bahwa salah satu fungsi *maf'ūl muṭlaq* adalah menguatkan makna. Meskipun begitu, terdapat tiga jenis *maf'ūl muṭlaq* berdasarkan jenisnya.<sup>36</sup>

a. *Maf'ūl Muṭlaq* bermakna Penegasan

*Maf'ūl muṭlaq* bisa berfungsi sebagai penegas yang memperkuat makna verba (*fi'il*) atau *'āmil* lainnya. Penekanan (*at-taukīd*) seperti ini mirip dengan *at-taukīd al-lafzy* karena mengulangi makna verba yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>37</sup> Maka dapat difahami bahwa salah satu dari sekian banyak cara mempertegas suatu pernyataan adalah dengan menggunakan struktur *maf'ūl muṭlaq*.

---

<sup>34</sup> Jarim and Amin, "Al-Balaghah Al-Wadihah".218; Idris, *Ilmu Ma'ani: Kajian Struktur Dan Makna*.110

<sup>35</sup> Muṣṭafā Al-Galāyainī, *Jāmi'uddurūs Al-'Arabiyyah Jilid 3*, ed. Abdul Mun'im Khafajah (Beirut, Lebanon: Maktabah al-Ashriyah, n.d.).32

<sup>36</sup> Sulemand D. Kadir and Hairuddin Hairuddin, "Analisis Maf'ul Muthlaq Berdasarkan Makna Dalam Al-Qur'an Juz 29," *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2022): 120–30, <https://doi.org/10.58194/as.v1i2.477>; Muhammad Jundi, Yuslin Kasan, and Suleman D. Kadir, "Maf'ul Muṭlaq Bahasa Arab Dan Cognate Object Bahasa Inggris: Analisis Kontrastif Dan Sintaksis Pada Juz 'Ammā," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2021): 153–78, <https://doi.org/10.32699/liar.v5i2.2206>.

<sup>37</sup> Khairun Nisa, "Maf'ul Muthlaq (Absolute Objek) Dalam Alquran Juz 29 Dan 30 (Analisis Sintaksis)" (Universitas Negeri Semarang, 2015), <https://lib.unnes.ac.id/23112/1/2303411052>. 79

b. *Maf'ūl Muṭlaq* bermakna Kualitatif

Selain bermakna penegasan, *maf'ūl muṭlaq* juga bisa bermakna kualitatif dengan menjelaskan jenisnya, atau *maf'ūl muṭlaq li bayan al-nau'*.<sup>38</sup> Maksudnya adalah *maf'ūl muṭlaq* sebagai penjelasan bagaimana subjek melakukan pekerjaan.

c. *Maf'ūl Muṭlaq* bermakna Kuantitatif

*Maf'ūl muṭlaq* juga digunakan untuk menjelaskan kuantitas sebuah verba, yaitu untuk menyatakan jumlah dari suatu tindakan atau pekerjaan yang disebutkan dalam kalimat. Misalkan kalimat berikut ini ضربه ضربته yang menunjukkan jumlah pukulan yang dilakukan oleh pelaku, yaitu satu kali.<sup>39</sup>

### 1.5.2 *Kalām Insyā'ī*

*Kalām insyā'ī* merupakan suatu kalimat yang tidak mengandung kebenaran atau kebohongan.<sup>40</sup> *Kalām insyā'ī* ada dua macam, yaitu *kalām insyā'ī ṭalabī* dan *kalām insyā'ī gairu ṭalabī*. *Kalām insyā'ī ṭalabī* merupakan suatu kalimat yang menuntut adanya tindakan kalimat tersebut disampaikan, sedangkan *kalām insyā'ī*

---

<sup>38</sup> Muhammad Jundi, Yuslin Kasan, and Suleman D. Kadir, "Maf'ul Mutlaq Bahasa Arab Dan Cognate Object Bahasa Inggris: Analisis Kontrasif Dan Sintaksis Pada Juz 'Ammah," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2021): 153–178.

<sup>39</sup> Fani Ismawati, "Al-Maf'ul Muthlaq Wa Aghradhuhu Fi Surah Al-Kahfi: Dirasah Nahwiyyah" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), <http://digilib.uinsa.ac.id/2844/>. 70

<sup>40</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Jawahir Al-Balaghah Fi Al-Ma'ani Wa Al-Bayan Wa Al-Badi'*, 4th ed. (Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009). 53; Idris, *Ilmu Ma'ani: Kajian Struktur Dan Makna*. 15

*gairu ṭalabī* tidak menuntut adanya tindakan setelah kalimat diutarakan.<sup>41</sup> Pada pembahasan ini, peneliti menyampaikan jenis yang pertama.

Dalam *ilmu ma'āni*, kalimat-kalimat yang termasuk kategori *insyā' ṭalabī* adalah sebagai berikut:

- 1) *Amr*. Secara leksikal, *amr* bermakna 'perintah'. Sedangkan dalam terminologi *balāghah*, *amr* adalah tuntutan untuk mengerjakan sesuatu pada yang posisinya lebih rendah. Definisi tersebut dikuatkan oleh Al-Hāsyimi bahwa *jumlah al-amr* merupakan sebuah tuturan yang disampaikan oleh pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah untuk melaksanakan suatu perbuatan. Tuturan tersebut dapat dilakukan melalui empat bentuk: (1) *fi'il amr*, (2) *fi'il mudāri'* yang diawali dengan *lām amr*, (3) *isim fi'il amr*, (4) *maṣdar* yang bermakna *fi'il amr*. Adapun makna dari *amr* tersebut adakalanya menunjukkan makna sebenarnya (perintah), namun adakalanya tidak bermakna yang sebenarnya, seperti makna *du'ā* (doa), *iltimās* (sederajat), *irsyād* (arahan), *tamannī* (harapan), *ibāḥah* (boleh), *takhyīr* (pilihan), *ta'jīz* (melemahkan), dan *tahdīd* (ancaman).<sup>42</sup>
- 2) *Nahī*. Secara leksikal, *nahī* bermakna melarang atau menahan. Sedangkan menurut terminologi *balāghah*, *nahī* adalah tuntutan meninggalkan suatu tindakan dari pihak yang lebih tinggi. Untuk kata

---

<sup>41</sup> Abd. Raḥman Ḥasan Habannakah Al-Maidanī, *Al-Balāghah Al-'Arabiyyah; Usūshā Wa 'Ulūmuhā Wa Funūnuhā, Jilid I* (Damaskus: Dar al-Qalam, 1996). 228

<sup>42</sup> Al-Hāsyimī, *Jawāhir Al-Balāghah*. 71-72



larangan ini hanya ada satu bentuk yaitu: *fi 'il muḍāri'* yang disertai *lā* (لا) *nahiyah*.

- 3) *Istifhām*. Kata *istifhām* merupakan bentuk *maṣdar* dari *istafhama* yang secara leksikal bermakna meminta pemahaman atau minta pengertian. Sedangkan secara istilah *balāghah*, *istifhām* mempunyai makna menuntut pengetahuan tentang sesuatu yang sebelumnya belum diketahui dengan piranti-piranti *istifhām*, seperti *hal* (هل), *mā* (ما), *man* (من), *kaifa* (كيف), *aina* (أين), *kam* (كم), *ayyun* (أي), dan lainnya.<sup>43</sup>
- 4) *Nidā'*. Secara leksikal *nidā'* bermakna panggilan. Sedangkan dalam terminologi *balāghah*, *nidā'* adalah tuntutan *mutakallim* yang menghendaki seseorang agar memenuhi panggilannya. Huruf-huruf *nidā'* adalah: *hamzah* (ء), *ay* (أي), *yā* (يا), *a* (أ), *ayā* (أي), *hayyā* (هيا), dan lainnya.<sup>44</sup>
- 5) *Tamannī*. Secara leksikal *tamannī* bermakna angan-angan. Kalimat ini biasanya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang disukai namun sulit untuk menggapainya. Hal tersebut selaras dengan makna *balāghah*, yakni menuntut sesuatu yang diinginkan namun tidak mungkin terwujud. Kemustahilan terwujudnya sesuatu itu bisa terjadi

---

<sup>43</sup> Al-Khaṭīb. Al-Qazwainī, *Ulūm Al-Balāghah: Al-Ma'ānī Wa Al-Bayān Wa Al-Badī'* (Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, n.d.); Al-Hāsyimī, *Jawāhir Al-Balāghah*; Marhaban, Rusydi Khalid, and Amrah Kasim, "Uslub Al-Insya Dalam Qs. Al-Maidah (Kajian Analisis Balagah)," *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3 (2018): 562–78, <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6557>.

<sup>44</sup> Marhaban, Khalid, and Kasim, "Uslub Al-Insya Dalam Qs. Al-Maidah (Kajian Analisis Balagah). 6-7

karena mustahil terjadi atau sesuatu yang mungkin tapi sulit untuk mewujudkannya.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses melaksanakan penelitian. Dalam sub bab ini peneliti membahas tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data dalam penelitian.

### 1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *library research* (studi kepustakaan) karena data-data yang dipakai oleh peneliti merupakan literatur kepustakaan tanpa riset lapangan (*field research*). Beberapa karakteristik penelitian kepustakaan adalah: pertama, penelitian kepustakaan menghadapkan peneliti secara langsung dengan naskah. Kedua, penelitian kepustakaan bersifat siap pakai dan ketiga, penelitian kepustakaan tidak dibatasi ruang dan waktu karena peneliti berhadapan langsung dengan data berupa teks yang tertulis.<sup>45</sup> Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Hal tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang diajikan secara deskriptif dengan disertai sumber-sumber penguatnya. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menganalisis data dengan kata-kata atau gambar dengan tanpa melibatkan pengolahan data secara statistika.<sup>46</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yang bertujuan

---

<sup>45</sup> L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2010). 6

<sup>46</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015). 80



untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* karya Muṣṭafā al-Galāyainī dengan menggunakan teori ilmu ma'āni tanpa pengolahan secara statistika.

### **1.6.2. Sumber Data Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber data primer saja karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada teks yang terdapat dalam sebuah buku sehingga sumber data primer sudah cukup untuk mengambil data-data yang dibutuhkan. Dengan membaca sumber data primer, peneliti akan langsung mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>47</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* karya Muṣṭafā al-Galāyainī.

### **1.6.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik baca dan catat. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* karya Muṣṭafā al-Galāyainī yang merupakan objek kajian dalam penelitian ini.
- b. Peneliti memberikan tanda pada data yang ditemukan dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* berupa pesan-pesan nasionalisme yang disampaikan oleh Muṣṭafā al-Galāyainī dengan menggunakan *kalām khabarī* dan *insyā'ī*.

---

<sup>47</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019). 26

- c. Peneliti menyalin data temuan berupa pesan-pesan nasionalisme yang disampaikan oleh Muṣṭafā al-Galāyainī dengan menggunakan *kalām khabarī* dan *insyā'i* ke dalam tabel microsoft word untuk mempermudah dalam memetakan data.
- d. Peneliti melakukan seleksi data berdasarkan *uslūb* yang digunakan oleh Muṣṭafā al-Galāyainī dalam menyampaikan pesan-pesan nasionalisme.
- e. Peneliti memberikan beberapa tanda pada tabel untuk menyeleksi *uslūb-uslūb* yang sama pada setiap data yang ditemukan.

#### 1.6.4. Metode Analisis Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data. Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam analisis data ini dengan menggunakan teori *ilmu ma'ānī* dalam ilmu *balāghah*. Adapun langkah-langkah peneliti dalam metode analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca kembali data-data berupa bentuk-bentuk pesan nasionalisme yang sudah dicatat dalam microsoft word.
- b. Pada analisis pertama, peneliti memetakan pesan nasionalisme ke dalam dua sub bab: pertama, sub bab *kalām khabarī*; kedua, sub bab *kalām insyā'ī*.
- c. Selanjutnya, peneliti menganalisis dan menganalisis mengapa kutipan-kutipan data temuan tersebut merupakan *kalām khabarī* atau *kalām insyā'ī* dengan analisis linguistik.

- d. Pada analisis kedua, peneliti menganalisis mengapa Muṣṭafā al-Galāyainī menggunakan *uslub kalām khabarī* dan *insyā'i* dalam menyampaikan pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*.
- e. Peneliti me-review hasil analisis yang telah dilakukan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Bab satu membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penulisan dan sistematika pembahasan. Bab dua membahas tentang biografi singkat Muṣṭafā al-Galāyainī dan tentang kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*. Bab tiga membahas tentang analisis data yang meliputi bentuk-bentuk pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* dan beberapa analisis penggunaan *uslūb* tersebut pada pesan nasionalisme *Al-Galāyainī* dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn*. Bab empat adalah simpulan, saran dan penutup berikut disusul daftar pustaka.

## BAB IV PENUTUP

### 4.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan, pendeskripsian, dan analisis terhadap pesan-pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* karya Muṣṭafā al-Galāyainī dengan menggunakan teori *ilmu ma'ānī*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pesan-pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* banyak menggunakan gaya bahasa *kalām khabarī* dan *kalām insyā'ī*. *Kalām khabar* yang digunakan oleh Muṣṭafā al-Galāyainī hanya sedikit yang menggunakan *kalām khabar ibtidā'ī* dan mayoritas menggunakan *kalām khabar ṭalabī* dan *inkārī*. Meskipun terdapat tiga kutipan pesan nasionalisme menggunakan *kalām khabar ibtidā'ī*, namun diksi yang dipilih oleh Al-Galāyainī menunjukkan bahwa *kalām khabar ibtidā'ī* tersebut memiliki penekanan tersendiri dalam kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa *kalām-kalām khabar* yang digunakan untuk menyampaikan pesan nasionalisme dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* merupakan pesan yang sangat penting untuk diperhatikan oleh *mukhāṭab*.

Selain *kalām khabar*, Muṣṭafā al-Galāyainī juga menggunakan *kalām insyā'*. *Kalām insyā'* yang digunakan oleh Al-Galāyainī adalah *kalām insyā' ṭalabī*. Dari lima macam *kalām insyā' ṭalabī* yang ada dalam kajian *ilmu ma'ānī*, Muṣṭafā al-Galāyainī hanya menggunakan tiga *uslūb* saja, yakni *amr*, *nidā'*, dan *tamannī*. Mayoritas gaya bahasa *insyā' ṭalabī* yang digunakan dalam kitab *Iẓatun Nāsyi'īn* adalah *amr*. Selain *amr*, Al-Galāyainī juga seringkali menggunakan

*uslūb nidā'*. Dari delapan *uslūb nidā'* yang digunakan, semuanya diikuti *amr* dan dengan empat di antaranya mendahulukan *amr* dan empat yang lainnya mengakhirkan *amr*.

Kedua, tujuan Al-Galāyainī menggunakan *uslub khabar* dan *insyā'i* tergambar pada konteks kutipan pesan nasionalisme. Penggunaan *uslub khabar* yang mayoritas menggunakan *taukīd* adalah untuk memberikan penguatan makna pada informasi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi-informasi yang berkaitan dengan nasionalisme merupakan informasi yang sangat penting untuk difahami dan diyakini *mukhāṭab*. Dalam beberapa poin Al-Galāyainī juga menyampaikan beberapa permasalahan bangsa. Hal tersebut penting untuk difahami dan diyakini oleh *mukhāṭab* untuk menumbuhkan rasa peduli. Sedangkan tujuan penggunaan *kalām insyā' thalaby* dengan *amr* adalah untuk memberikan dorongan dan arahan agar *mukhāṭab* bertindak dengan tepat. Sedangkan dengan *nidā'* yang diikuti *amr* adalah agar *mukhāṭab* merasa dekat dengan *mutakallim* sehingga lebih fokus dengan pesan yang disampaikan karena dipanggil terlebih dahulu. Dengan memahami dan meyakini keadaan bangsanya serta melaksanakan arahan dan dorongan dari *mutakallim*, harapannya adalah *mukhāṭab* menjadi individu yang lebih baik secara akhlak, sosial, dan nasional.

#### **4.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Uslūb khabarī dan insyā'ī dalam pesan nasionalisme pada kitab *Iẓāṭun Nāsyi'īn* karya Muṣṭafā al-Galāyainī”, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan karena penelitian yang

peneliti lakukan hanya terfokus pada *uslūb kalām khabar* dan *insyā'* yang merupakan bagian dari kajian *ilmu ma'āni* dalam *balāḡah*. Oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada pengkaji bahasa pada umumnya, dan pengkaji bahasa dan sastra Arab khususnya, agar dapat memberikan kajian dari sudut pandang yang lain. Masih banyak ruang kebahasaan yang dapat dikaji dalam kitab *Iẓāṭun Nāsyi'īn* karena pembahasan nasionalisme akan selalu relevan pada setiap masa. Aspek kebahasaan yang masih bisa diteliti cukup luas, seperti pengkajian diksi, gaya bahasa khusus *qaṣr*, gaya bahasa *majāz*, gaya bahasa *kināyah*, dan lain-lain.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akhḍarī, Abdurrahmān bin Ṣagīr. *Al-Jauhar Al-Maknūn Fi Ṣadafah Al-Ṣalāṣah Al-Funūn*. Edited by Muhammad bin Abdul Aziz Nashif. Markaz al-Bashair, n.d.
- Al-Balāghah Al-Muyassarah*. Beirut, Lebanon: Al-Ma'arif, 2014.
- Al-Galāyainī, Muṣṭafā. *Iẓatun Nāsyi'īn*. Pekalongan: Maktabah Raja Murah, 2006.
- . *Iẓatun Nāsyi'īn Fi Al-Akhlāq Wa Al-Adab Wa Al-Ijtimā' (Tarjamah Bahasa Jawa Oleh Misbah Bin Zainul Musthafa, Jilid 1)*. Pekalongan: Rja Murah, n.d.
- . *Iẓatun Nāsyi'īn Fi Al-Akhlāq Wa Al-Adab Wa Al-Ijtimā' (Tarjamah Bahasa Jawa Oleh Misbah Bin Zainul Musthafa, Jilid 2)*. Pekalongan: Maktabah Raja Murah, n.d.
- . *Jāmi'uddurūs Al-'Arabiyyah Jilid 2*. Edited by Abdul Mun'im Khafajah. Beirut, Lebanon: Maktabah al-Ashriyah, n.d.
- . *Jāmi'uddurūs Al-'Arabiyyah Jilid 3*. Edited by Abdul Mun'im Khafajah. Beirut, Lebanon: Maktabah al-Ashriyah, n.d.
- Al-Hāsyimī, Aḥmad. *Jawāhir Al-Balāghah*. Mesir: Dar al-Fikri, 1988.
- . *Jawāhir Al-Balāghah Fi Al-Ma'ānī Wa Al-Bayān Wa Al-Badī'*. 4th ed. Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2009.
- Al-Maidanī, Abd. Raḥman Ḥasan Habannakah. *Al-Balāghah Al-'Arabiyyah; Usūshā Wa 'Ulūmuhā Wa Funūnuhā, Jilid I*. Damaskus: Dar al-Qalam, 1996.
- Al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā. “Ulūm Al-Balāghah: Al-Bayān Wa Al-Ma'ānī Wa Al-Badī'.” Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1993.
- Al-Qazwainī, Al-Khaṭīb. *Ulūm Al-Balāghah: Al-Ma'ānī Wa Al-Bayān Wa Al-Badī'*. Beirut, Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, n.d.
- Ali Fahrudin. *Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa. Litbangdiklat Press*. Vol. 5, 2017.
- Apriliansyah, Rina Nirwana, and Nurlaili. “Hakekat Sejarah Dan Konsep Dasar Nasionalisme Dalam Pendidikan Islam.” *SICEDU: Science and Education Journal* 2, no. 2 (2023): 386–94.
- Atīq, Fauziya Abdullāh Al-Jamīl. “Ibn Hisyām Al-Khadrawī: Arā'uhū Al-Nahwiyyah Wa Al-Ṣarfiyyah Wa Manhajuhū.” King Saud University, n.d.
- Atīq, 'Abdul 'Azīz. *Ilmu Al-Ma'ānī*. Beirut, Lebanon: Dar al-Nahdlah al-Arabiyyah, 2009.



- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis Metode Krpyak*. 1st ed. Yogyakarta: Menara Kudus, 2012.
- D. Kadir, Sulemand, and Hairuddin Hairuddin. "Analisis Ma'ul Muthlaq Berdasarkan Makna Dalam Al-Qur'an Juz 29." *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2022): 120–30. <https://doi.org/10.58194/as.v1i2.477>.
- Danil, Muhammad, and Ahdiyat Mahendra. "Taḥlīl Uslūb Al-Insyā'ī Wa Al-Khabarī Fī Syi'ri Al-Risā' Falā Yub'idannaka Allāh Lil-Khansā' (Dirāsah Taḥlīliyyah Fī Ilmi Al-Ma'ānī)." *Al-Uslub: Journal of Arabic Linguistic and Literature* 05, no. 01 (2021): 41–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/al-uslub.v5i01.99>.
- Dartono, Holimin, and Djoko Prihantoro. "Pendidikan Nasionalisme Di Era Society 5.0: Revitalisasi Peran Keluarga Dan Masyarakat." In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3:291–302, 2021. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.142>.
- Dina, Dina, Juju Juandi, and Heryanto Gunawan. "Pembelajaran Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Pidato Persuasif Dengan Menggunakan Model Two Stay Two Stray Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Terpadu Badruna Jatiwaras." *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2022): 275. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.8187>.
- Elfaini, Maghfira. "Addirāsah Al-Balāgiyyah Fī Al-Uslūb Al-Khabarī Wa Al-Insyā'ī Min Qiṣaṣ Al-Anbiyā' Wa Aqwāmihim Min Šūrah Al-Ḥijr Ayat 51-86 (Dirāsah Balāgiyyah Taḥlīliyyah)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Firdausi, and Abdul Aziz. "Strategi Kyai Dalam Pembentukan Moral Santri." *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 274–97.
- Fuad Ni'mah. *Mulakhkhas Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah (Terjemah Abu Ahmad Al-Murtajim)*. Jakarta, 2015. [terjemahmulakhos.wordpress.com](http://terjemahmulakhos.wordpress.com).
- Ghani, Aiman Amin Abdul. *Al-Kāfi Fī Al-Balāghah*. Kairo: Dar al-Taūfiqiyyah li al-Turās, 2011.
- Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hanif, Ainun Alwan. "Konsep Nasionalisme Dalam Kitab Izotun Nashi'in Karya Syaikh Musthofa Al-Gholayaini Dan Relevansinya Dengan Materi Ajar PKN Kelas V Madrasah Ibtidaiyah." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/9507/>.
- Hertz, Frederick. *Nationality in History and Politics*. Edited by Karl Mannheim. London: University of London, n.d.
- Hunawa, Rahmawati, Zainuddin Soga, and Riton Igisani. "Pesan Semiotika Dalam Surah Maryam." *Transformasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan*

*Keagamaan* 3, no. 1 (2021): 66–86.

Idris, Mardjoko. *Ilmu Ma'ani: Kajian Struktur Dan Makna*. Yogyakarta: KaryaMedia, 2015.

———. *Kajian Semantik Terhadap Ayat-Ayat Taqdim Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: IDEA Press, 2022.

Ilham, Budi. “Hizb Nahḍah Al-Waṭan Wa Hizb Nahḍah Al-Banāt Karya TGKH. Zainuddin Abdul Majid: ( Analisis Gaya Bahasa Dan Fungsi Sastra).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59882>.

Ismawati, Fani. “Al-Maf’ul Muthlaq Wa Aghradhuhu Fi Surah Al-Kahfi: Dirasah Nahwiyyah.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015. <http://digilib.uinsa.ac.id/2844/>.

Jarim, Ali, and Muṣṭafā Amin. “Al-Balāḡah Al-Wāḍiḥah.” Darul Ma’arif, 1999.

Jundi, Muhammad, Yuslin Kasan, and Suleman D. Kadir. “Maf’ul Mutlaq Bahasa Arab Dan Cognate Object Bahasa Inggris: Analisis Kontrastif Dan Sintaksis Pada Juz ‘Ammah.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2021): 153–78. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i2.2206>.

Kaḥālāh, Umar Riḍa. *Mu’jam Al-Muallifin Tarājum Muṣḥanaḥi Al-Kutub Al-Arabiyyah*. Damaskus: Muassasah Ar-Risālah, 1957.

Latifah, Khikmatul. “Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab I’dhotun Nasyiin Karangan Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini).” Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

Marhaban, Rusydi Khalid, and Amrah Kasim. “Uslub Al-Insya Dalam Qs. Al-Maidah (Kajian Analisis Balagah).” *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 3 (2018): 562–78. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6557>.

Mas’adah, Ummu. “Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Kitab Idhotun Nasyi’in.” Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, 2021.

Maṭlūb, Ahmad. *Asālīb Balāḡiyah: Al-Faṣāḥah Al-Balāḡah Al-Ma’ānī*. Kuwait: Penerbit Wikalah, 1980.

Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda, 2010.

Mumtaz, Nadhif Muhammad, Muhammad Bagus Azmi, and Siti Khoiriyah. “Nationalism in Islamic Literature.” *Al-Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 108–24.

Munawir, Ahmad Warson. “Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia.” In *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Nawawi, Muhammad bin Muhammad Bartaji. *Syarḥ Ibn ‘Aqīl ‘alā Alfīyyah Ibn Mālik*. Riyadh: Daarul Mughni, 2008.

- Ningsih, Ayu Vita Fitria. "Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha)." *Jurnal Penelitian Agama*, 2021.
- Nisa, Khairun. "Ma'ul Muthlaq (Absolute Objek) Dalam Alquran Juz 29 Dan 30 (Analisis Sintaksis)." Universitas Negeri Semarang, 2015. <https://lib.unnes.ac.id/23112/1/2303411052>.
- Nur, Aminuddin. *Pengantar Studi Sedjarah Pergerakan Nasional*. Djakarta: PT Pembimbing Masa, 1967.
- Nurkhotimah, Cucu, Ihin Solihin, and Yayan Rahtikawati. "Qashr Dalam Kitab Uqudulujain Karya Syeh Muhammad Nawawi Bin Umar Al-Jawi Al-Bantani (Kajian Ilmu Ma'ani)." *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature* 5, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.15575/hijai.v5i1.14402>.
- Qāsim, Muḥammad Aḥmad, and Muḥyiddīn Dā'ib. "Ulūm Al-Balāḡah." Tripoli, Lebanon: Al-Muassasah al-Hadisah lil-kitab, 2003.
- Robiansyah, Dodi, and Ii Rahmanudin. "Qashr Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Rubu' Ibadah Karya Imam Al-Ghazali." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 1–27. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1760>.
- Rofiq, Ahmad Zainur. "Nasionalisme Menurut Musthafa Al-Ghalayaini." *An-Nahdhlah* 5, no. 2 (2019): 38–50.
- Rohmawati, Ulva Badi' dan Sitti Atiyatul Mahfudoh. "Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak: Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab 'Izhah Al-Nasyi'In." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9 (2022): 1–10.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Safii, Randy, Sriwahyuningsih R. Shaleh, and Chaterina Puteri Doni. "Uslub Kalam Khabar Dan Insha' Dalam Dialog Kisah Nabi Zakariyah Dalam Al-Qur'an." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 395. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.395-406.2022>.
- Sagala, Rumadani. *Balaghah*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016. <https://doi.org/10.12816/0021621>.
- Stab, Christian, and Iryna Gurevych. "Identifying Argumentative Discourse Structures in Persuasive Essays." In *EMNLP 2014 - 2014 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing, Proceedings of the Conference*, 46–56, 2014. <https://doi.org/10.3115/v1/d14-1006>.
- Stoddard, Lothrop. *Dunia Baru Islam (Terjemahan The New World of Islam)*. Jakarta: Panitia Penerbit, 1966.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta: al-Ruzz, 2006.

Tanjung, Alwin Tanjung. “Keistimewaan Tikrar Al-Qur’an.” *Al-Kauniyah* 3, no. 2 (2022): 108–22. <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v3i2.1136>.

Ummah, Fajri Kamilaini, Qorri Qurroti A’yun, and Zasqia Tsabita Qurrota Aini. “Analisis Kalam Khobar Dan Kalam Insha ’ Dalam Surat Al- Qari’ah.” In *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 417–25. Malang, 2020. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/627>.

Utari, Rafita. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Remaja (Studi Analisis Kitab ‘Izāh AnNāsyī’In Karya Syaikh Muṣṭafa Al-Gulāyainī).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. <https://repository.uin-suska.ac.id/46476/2/>.

Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo, 2000.

Yatim, Badri. *Soekarno, Islam Dan Nasionalisme*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1985.

